

**KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI PENDANG
ALOR SETAR KEDAH DARUL AMAN
MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ushuluddin**



OLEH :

**BURHANUDDIN BIN HAJI ISMAIL
NIM : 10933008994**

PROGRAM S 1

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA (P.A.G)

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011 M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI PENDANG ALOR SETAR KEDAH DARUL AMAN MALAYSIA”**. Penelitian ini dilaksanakan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin tempat dimana penulis menimba pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau, Indonesia.

Dari penjelasan diatas, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana kehidupan beragama remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul aman Malaysia, apa saja faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul aman Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* yang menggunakan yaitu gabungan antara kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu, memberikan deskripsi mengenai kehidupan beragama remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia, berdasarkan data yang diperoleh dari frekuensi jawaban remaja muslim di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu, mendiskripsikan variabel-variabel penelitian dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sehingga kehidupan beragama remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia dan faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui. Dengan metode pengumpulan data secara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif yaitu digambarkan dalam bentuk kata-kata dan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Data kuantitatif disajikan dalam tabel frekuensi. Berdasarkan data dalam tabel analisis, data analisis dan diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan dalam dalam penelitian ini. Sedangkan data kualitatif dipergunakan sebagai landasan untuk analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang

hanya mendiskripsikan variabel-variabel penelitian dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat diuji. Jadi, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis *deskriptif*.

Dari penelitian ini dihasilkan sebuah gambaran mengenai kehidupan remaja pada zaman globalisasi. Berbagai-bagai ragam dapat dilihat malah dapat diperhatikan dengan mata kepala kita sendiri. Kehidupan remaja ini kurang beragama dalam kehidupannya seperti kurangnya sikap mental yang positif terhadap Allah SWT seperti, kurang meyakini, kurang mencinta, beramal kurang ikhlas, kurang menjaga persaudaraan dan lain-lain. Motivasi dalam diri remaja sangat kurang sekali untuk melaksanakan ajaran agama sehingga tidak terciptanya hubungan vertikal yang baik dengan Allah SWT dan horizontal dengan manusia juga tidak tercipta dengan baik.

KATA PENGANTAR



Tiada seindah kata yang dapat penulis ukirkan dan tiada semanis ungkapan yang dapat penulis bicarakan, hanya pujian dan kesyukuran yang tidak terhingga Kepada Allah S.W.T atas nikmat dan rahmatnya, memberi peluang untuk penulis terus menyelesaikan skripsi ini. Bingkisan selawat dan salam buat junjungan mulia Nabi Muhammad S.A.W, keluarga baginda, para sahabat dan para tabi'in serta para penerus perjuangan dalam menegakkan Kalimah لا إله إلا الله محمد رسول الله

Atas berkat rahmat Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI PENDANG ALOR SETAR KEDAH DARUL AMAN MALAYSIA”**.

Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Keluarga tercinta ayahanda Haji Ismail Bin Lebai Sa'ad dan ibunda Hajjah Rahmah Binti Haji Man, dan adik beradik dan tidak lupa juga pada seluruh sanak saudara yang telah memberikan motivasi serta senantiasa memberi dorongan dan sokongan baik dari segi moral mahupun material, sepanjang perjalanan hidup penulis di bumi Lancang Kuning ini. Terima kasih karena memahami.

2. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. M.A. Rektor UIN SUSKA Riau, serta Bapak-bapak Pembantu Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu yang sedalam-dalamnya dikampus tercinta ini.
3. Yang Terhormat Ibu Dr. Salmaini Yeli, M,Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Yang terhormat Ibu Khotimah M,Ag selaku Ketua Jurusan dan Penasehat Akademis penulis serta Ketua Jurusan Perbandingan Agama yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
5. Jutaan terima kasih kepada Bapak Drs. Alpizar, M.Si (**Pembimbing I**) dan Bapak Hasbullah, M.Si (**Pembimbing II**) dalam membantu penulisan skripsi penulis, yang telah banyak memberi masukan dan pengoreksian terhadap hasil penelitian penulis.
6. Yang terhormat Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen dan segenap civitas akademika yang telah memberikan jasa dan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Yang terhormat Bapak Kepala dan seluruh karyawan Perpustakaan UIN SUSKA yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang sangat berharga kepada penulis selama ini.
8. Yang Terhormat Pegawai Pejabat Agama Daerah Pendang, Majelis Daerah Pendang beserta staf-stafnya yang banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.

9. Yang Terhormat, Konsul Malaysia di Pekanbaru, En. Zamani Bin Ismail serta seluruh staf Konsulat Malaysia di Pekanbaru yang banyak membantu selama penulis menjalankan perkuliahan di Pekanbaru.

10. Terima kasih daun keladi buat sahabat-sahabat seperjuangan terutama teman rumah sewa ku terutama di Jl. Taskurun (Nurhisyam, Sahrnizam, Khairul Hadi, Muhaimin, NorAkmal, Syamil, Abdul Malik, Dayang Suhanah), Gg Deli, Gg. Amilin, Gg. Dagang serta yang selalu menemani penulis mengharungi berbagai hambatan dalam proses penyiapan skripsi ini. ‘ *Perjuangan kita belum selesai!*’

Akhirnya kepada Allah jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin!

Wasalam.

Pekanbaru, 28 Oktober 2011

BURHANUDDIN HAJI ISAMAIL

NIM: 10933008994

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB 1 : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul..... | 3 |
| C. Penegasan Istilah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional..... | 8 |
| G. Metodologi Penelitian..... | 13 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 19 |
| BAB 11: TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Perkembangan Remaja..... | 21 |
| B. Agama..... | 25 |
| C. Remaja..... | 31 |
| BAB 111: TINJAUAN LOKASI PENELITIAN | |
| A. Sejarah Pendang..... | 39 |
| B. Tinjauan Geografi..... | 40 |
| C. Penduduk..... | 41 |
| D. Asas Ekonomi..... | 42 |

| | |
|--|----|
| E. Sosial Budaya..... | 44 |
| F. Insfrastruktur..... | 47 |
| G. Sektor Pendidikan..... | 50 |
| H. Jumlah Tempat Ibadah di Daerah Pendang..... | 51 |

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Penyajian Data..... | 52 |
| B. Faktor yang menyebabkan kehidupan beragama remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia..... | 63 |
| C. Analisa Data..... | 65 |

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 69 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |
|----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para remaja atau muda-mudi kita adalah warisan bagi masa depan. Mereka adalah asset yang berharga agar agama Islam tetap dihayati dan dipraktikkan oleh masyarakat Islam masa depan. Mereka adalah harapan masyarakat dan negara. Maka adalah penting untuk kita memastikan agar mereka siap untuk membawa obor perjuangan kita di masa hadapan. Mereka harus menjadi orang-orang yang bisa diharapkan, bukan saja untuk membangun masyarakat dan Negara yang maju jaya, tetapi yang lebih penting adalah agar Islam akan terus menjadi panduan masyarakat kita.

Hal lain dari fenomena remaja adalah kesulitan kita di zaman yang sudah terkontaminasi dengan budaya-budaya barat dan perkembangan dunia modern ini menemukan satu remaja yang rajin beribadah di masjid, menimba ilmu agama, suka berdakwah, menjalankan amalan-amalan sunnah, seperti, shalat dhuha, tahajjud, puasa senin-kamis, dan lain sebagainya. Kita juga jarang menemui pemuda yang giat mengikuti acara-acara sosial keagamaan, seperti tahlilan, istighosah, dan majlis zikir lainnya. Justru kita sering menemukan mereka di tempat-tempat hiburan, seperti, club-club malam, diskotik, *cangkruan* di cafe-cafe, *jagongan* di pinggir-pinggir jalan. Bila malam tiba, mereka mengatakan inilah surganya kaula muda, bergadang, *shopping*, adalah agenda yang tak boleh dilewatkan.

Perilaku buruk dan tiada makna di atas adalah bentuk satu keprihatinan bangsa yang sejatinya mereka kelak akan dijadikan pemimpin-pemimpin negeri ini, menjadi penerus masa depan Negara Malaysia. Jika generasi-generasi muda sekarang sudah kurang nilai keimanan-nya kepada Allah SWT, tak bermoral, serta tak memiliki tanggung jawab sebagai seorang pemuda yang dinanti oleh gerbang keberhasilan suatu bangsa, maka mana mungkin Malaysia bisa tampil gagah di hadapan dunia internasional.

Patut kita koreksi kekeliruan yang telah terjadi terhadap remaja sehingga mereka berbuat seperti itu. Seberapa jauh kehidupan beragama dalam kehidupan mereka. Di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia remaja merangkumi lebih daripada separuh keseluruhan penduduk. Oleh karena, bilangannya yang ramai, maka masalah yang berkaitan dengan kelompok ini juga banyak. Statistik kejahatan kelompok ini dalam kurun waktu Januari hingga Desember 2010 yang dilaporkan oleh Kantor Polisi Kedah Darul Aman Malaysia menunjukkan remaja lelaki dan perempuan paling banyak ditangkap yaitu sebanyak 3,617 orang (3,541 lelaki dan 76 perempuan). Kejahatan mereka yang paling tinggi adalah melakukan pencurian bagi tempoh sepanjang dua tahun terakhir (2009-2010). Statistik yang dikeluarkan oleh Bahagian Perancangan dan Sistem Maklumat, Jabatan Kebajikan Masyarakat (JKM) Malaysia pula mencatatkan sehingga September 2010, sebanyak 113 remaja menjalani persidangan, sebanyak 98 remaja pada bulan Oktober 2010, sebanyak 95 remaja pada Nopember 2010, hingga bulan Desember 2010 tercatat sebanyak 198 remaja yang dilaporkan melakukan kejahatan oleh Kantor Polisi Kedah Darul Aman

Malaysia. Bagi remaja yang melakukan kejahatan tersebut diperintahkan untuk ditempatkan di sekolah akhlak.¹

Fenomena lain dari remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia, dapat dikatakan bahwa remaja disini dikuasai oleh kebudayaan asing, bukan hanya kebudayaan asing saja, bahkan sebagian tidak terlepas dari penyakit-penyakit yang mengancam remaja Islam secara keseluruhan. Seperti pornografi dan pornoaksi yang mempengaruhi imajinasi, dan fantasi mereka.

Di samping fenomena di atas, remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia kehilangan motivasi, kepercayaan diri dan sikap istiqomah. Remaja-remaja dahulu semuanya berpegang teguh kepada agama Islam, berbeda dengan remaja sekarang, mereka berpegang teguh kepada seni adab dan gaya hidup kebarat-baratan.

Sejalan dengan fenomena remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia, bahwa remaja saat ini, jika dibandingkan dengan remaja terdahulu, sikap bermalas-malasan dalam bekerja mengakibatkan tingkat pengangguran di kalangan mereka saat ini sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi mereka pada khususnya dan negeri Malaysia pada umumnya.

Berdasarkan fenomena di atas yang ditemui penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kehidupan beragama dalam kehidupan remaja

¹ [Http://jabatan statistik Malaysia/read/xml/2011/02/097478833/Keadaan remaja Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia](http://jabatan_statistik_Malaysia/read/xml/2011/02/097478833/Keadaan_remaja_Pendang_Alor_Setar_Kedah_Darul_Aman_Malaysia). Abdullah. Diposting pada tanggal 4 April 2011

dengan judul **Kehidupan Beragama dalam Kehidupan Remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Untuk melihat kehidupan beragama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia melalui penerapan dari aspek Ibadah dan akhlak, sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasulullah Saw.
2. Judul ini sangat relevan dengan konsentrasi penulis di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

C. Penegasan Istilah

Agama dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya tradisi juga agama berarti tidak kacau, diambil dari dua suku kata *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Secara lengkap agama ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. Menurut maknanya, kata agama dapat disamakan dengan kata *relegion* (Inggris), *relegie* (Belanda), dan dalam bahasa Arab dengan kata *Din*.²

Agama dalam bahasa latin adalah *re-ligare* berarti mengikat diri seseorang kepada Tuhan. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia agama merupakan sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa

² Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Djambatan, 1994), hlm. 9

atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.³

Mukti Ali berpendapat bahwa ada tiga argumentasi yang dapat dijadikan alasan dalam menanggapi statemen barang kali tidak ada kata yang paling sulit diberikan pengertian dan definisi selain dari kata agama. Pertama karena pengalaman agama adalah soal batin dan subjektif. Kedua barangkali tidak ada orang yang begitu semangat dan emosional daripada membicarakan agama. Karena itu, membahas arti agama selalu emosi yang kuat dan yang ketiga konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama.⁴

Secara terminologi dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia, agama diartikan aturan atau tata cara hidup manusia dengan hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Dalam Alquran agama sering disebut dengan istilah *Din*. Istilah ini bawaan dari ajaran Islam sehingga mempunyai kandungan makna yang bersifat umum dan universal. Artinya konsep yang ada pada istilah *Din* seharusnya mencakup makna-makna yang ada pada istilah agama dan religi.

Definisi agama menurut Durkheim adalah suatu sistem kepercayaan dan praktik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus, kepercayaan-kepercayaan dan praktik-praktik yang bersatu menjadi suatu komunitas moral yang tunggal. Dari definisi ini ada dua unsur yang penting, yang menjadi syarat sesuatu dapat disebut agama, yaitu sifat kudus dari agama dan praktik-praktik ritual dari agama. Agama tidak harus melibatkan adanya konsep mengenai suatu makhluk

³ *Ibid.*, hlm. 10

⁴ Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1977), hlm. 5

supranatural, tetapi agama tidak dapat melepaskan kedua unsur di atas, karena ia akan menjadi bukan agama lagi, ketika salah satu unsur tersebut terlepas. Di sini dapat kita lihat bahwa sesuatu itu disebut agama bukan dilihat dari substansi isinya tetapi dari bentuknya, yang melibatkan dua ciri tadi. Kita juga akan melihat nanti bahwa menurut Durkheim agama selalu memiliki hubungan dengan masyarakatnya, dan memiliki sifat yang historis.⁵

Agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu sistem kepercayaan dan praktik-praktik ritual yang berkaitan dengan hal yang suci. Sistem kepercayaan ini adalah agama Islam dan segala bentuk ibadah yang dilakukan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

3. Remaja

Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, terdapat berbagai definisi tentang remaja, yaitu:

- a. Pada buku *pediatric*, pada umumnya mendefinisikan remaja adalah bila seseorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun dan untuk anak laki-laki.
- b. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
- c. Menurut Undang-Undang Perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal.

⁵ Depdikbud, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 45

- d. Menurut UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki.
- e. Menurut DIKNAS anak dianggap remaja apabila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan lulus Sekolah Menengah.
- f. Menurut WHO, remaja bila anak telah mencapai umur 10-18 tahun.

Jadi yang dimaksudkan dengan penelitian ini adalah remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Amal Malaysia yang beragama Islam, anak laki-laki telah mengalami *ihtilam* (mimpi basah) dan anak perempuan telah menstruasi (haid pertama) dan telah berusia 11-21 tahun.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana kehidupan beragama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia?
- 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kehidupan beragama remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kehidupan beragama dalam hal aqidah, ibadah, akhlak bagi remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama bagi remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan ilmiah dalam kajian tentang keagamaan bagi penulis, mahasiswa maupun masyarakat umum.
- b. Secara praktis, dapat menjadi bahan pertimbangan pihak yang terkait dalam mengambil kebijaksanaan, khususnya bagi Hal Ehwal Agama Islam di Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Kehidupan beragama

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah SWT dibandingkan makhluk lain, yaitu jasmani dan rohani, dengan segala potensi yang melekat padanya, keduanya mempunyai kebutuhan dasar untuk bisa berkembang dan bermanfaat secara maksimal, sesuai dengan keberadaannya. Dengan demikian berarti manusia mempunyai *basic spiritual need* dan *basic physical need*.⁶

Semua orang mengakui bahwa manusia mempunyai kebutuhan dasar tertentu yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupan secara lancar. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan jasmani dan berupa kebutuhan rohani maupun kebutuhan sosial. Kebutuhan jasmani erat kaitannya dengan substansi manusia yang terdiri dari struktur organism fisik. Kebutuhan manusia yang bersifat fisiologis ini erat kaitannya dengan reaksi organ tubuh. Sedangkan, *basic spiritual need* adalah suatu sisi yang ada dalam

⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 153

diri manusia dan memiliki sifat-sifat ketuhanan serta memberi daya untuk meimplementasikan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan.⁷

kehidupan itu beribadah, yaitu beribadah yang dilakukan manusia meskipun sebagai bentuk perintah dari Tuhan, tak lain manfaatnya adalah untuk manusia itu sendiri. Jadi, yang dimaksudkan dengan implementasi tersebut penerapan atau pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan manusia. Koentjoroningrat dalam Sahilun A. Nasir menyatakan bahwa pelaksanaan agama merupakan fenomena sosial dan dapat dianalisa yaitu, sistem kepercayaan (dalam Islam dikenal dengan aqidah), upacara keagamaan (ibadah), dan kelompok keagamaan (organisasi keagamaan). Sedangkan, Emile Durkheim seperti dikutip pada Sahilun A. Nasir menyatakan bahwa ikatan sosial akan menjadi lebih baik. Jika, ajaran agama dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Seperti, keluarga yang menyembah nenek moyang yang dianggap keramat secara bersama-sama, atau suatu kelompok suku bangsa yang bersama-sama makan sesajian yang dipersembahkan untuk Tuhannya, untuk mempererat kesatuan kelompok⁸.

a. Agama bagi manusia

Berbicara tentang agama bagi manusia, memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa risalah. Dalam sosiologi agama, teori fungsional memandang agama dalam kaitannya dengan aspek

⁷ Burhanuddin, *Studi Tentang Elemen Psikologi dari al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 136

⁸ Sahilun A. Nasir, *Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

pengalaman yang mentransendensikan sejumlah peristiwa eksistensi sehari-hari, yakni melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada sesuatu yang berada di luar jangkauan manusia. Oleh karena itu secara sosiologis, agama menjadi penting dalam kehidupan manusia, dimana pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan sarana adaptasi atau mekanisme penyesuaian yang dibutuhkan. Dari sudut pandang teori fungsional, agama menjadi penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kelangkaan yang memang merupakan karakteristik fundamental kondisi manusia.⁹

Agama berfungsi mengidentifikasikan individu dengan masyarakat, menolong individu dalam ketidakpastian, menghibur ketika dilanda kecewa, pelipur hati yang lara, mengaitkannya dengan tujuan-tujuan masyarakat, memperkuat nilai-nilai moral, memperkuat kesatuan dan stabilitas masyarakat dengan mendukung pengendalian sosial, menopang nilai-nilai yang sudah mapan dan menyediakan sarana untuk kesalahan dan keterasingan.

Dalam menghadapi kehidupan ini, manusia seringkali menemukan ketidakpastian, ketidakmampuan dan kelangkaan. Untuk menjawab tantangan manusia itu, manusia mencari alternatif agama, dengan keyakinan bahwa agama memiliki kesanggupan yang *defenitif* dalam menolong kesulitannya. Manusia memberikan suatu fungsi tertentu kepada agama sebagai *edukatif, penyelamat dan pegangan hidup, kontrol sosial, memperkuat persaudaraan dan transformatif*.¹⁰

⁹ *Ibid.*, hlm. 116

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 116

b. Agama bagi remaja

Agama remaja adalah hasil interaksi antara dia dan lingkungannya. Sedangkan gambarannya tentang Tuhan dan sifat-sifat dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.¹¹

1. Tuhan sebagai penolong moral.

Dengan itu dapat ditegaskan bahwa Tuhan bagi remaja adalah keharusan moral, pada masa remaja itu, Tuhan lebih menonjol sebagai penolong moral dari pada sandaran emosi. Kepercayaan kepada Allah pada periode pertama dari masa remaja, bukanlah keyakinan pikiran, akan tetapi adalah kebutuhan jiwa.

2. Pengertian Surga dan Neraka

Pada masa remaja surga dan neraka tidak lagi diibaratkan sesuatu yang akan dirasakan di kemudian hari, namun remaja mengibaratkan surga dan neraka adalah sesuatu yang bergejolak di dalam dirinya dan menghubungkannya dengan hal-hal yang konkrit.

3. Pengertian Malaikat dan Setan

Memuncaknya rasa dosa pada masa remaja dan bertambah meningkatnya kesadaran moral dan pertumbuhan kecerdasan, semuanya bekerjasama, sehingga hilanglah keyakinannya tentang malaikat dan setan seperti pemahaman masa kecilnya, namun mereka sadar bahwa betapa erat hubungan setan dan malaikat itu dengan dirinya. Mereka menyadari adanya hubungan

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 62

yang erat antara setan dengan dorongan jahat yang ada dalam dirinya dan hubungan antara malaikat dengan moral serta keindahan yang ideal, demikian antara surga dan ketenteraman batin dan kekuasaan yang baik, juga antara neraka dengan ketenteraman batin dan hukuman-hukuman atas dosa, intinya adalah remaja sudah mulai melepaskan diri dari alam khayal ke alam kenyataan.¹²

2. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memberi jabaran terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Hal ini sangat perlu supaya memudahkan penulis untuk melakukan pengukuran di lapangan.

Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian, yaitu kehidupan beragama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia. Berikut ini adalah indikator-indikator kehidupan beragama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia dilihat sebagai berikut:

1. Iman yang dalam kepada Allah SWT, ikhlas mengakuNYA dan tekun beribadah solat kepada NYA serta tidak menyembah Tuhan selain dariNYA.
2. Iman kepada Hari Kiamat, dan ada pahala dan azab bagi setiap perbuatan dan ucapan.
3. Melaksanakan kewajiban dengan tekun sama ada itu kewajiban terhadap Allah SWT, bangsa dan Negara maupun manusia secara keseluruhan.

¹² *Ibid.*, hlm. 73

4. Sopan santun, berperasaan dan berakhlak mulia. Remaja muslim haruslah menganggap bahwa berakhlak mulia adalah ibadah, sehingga tidak akan terucap sepatah kata pun dari mulutnya kecuali kata-kata yang baik.
5. Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak sesaat pun hilang tanpa ada gunanya.
6. Ibadah puasa adalah rukun Islam yang wajib dilakukan pada setiap muslim.
7. Mau menggunakan akal, berfikir dan tidak bertaklid buta.
8. Bila seseorang itu yakin, apa pun perbuatannya akan bersandarkan kepada Allah SWT.
9. Akhlak yang baik dengan Allah SWT adalah dengan beriman dan beribadah kepadaNYA.
10. Akhlak terhadap diri sendiri, ibubapa, tetangga, dari melakukan perkara dilarang agama Islam.
11. Setiap perbuatan yang baik akan memberikan manfaat yang positif bagi remaja.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan gabungan antara kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu, memberikan deskripsi mengenai implementasi agama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia, berdasarkan data yang diperoleh dari frekuensi jawaban

remaja muslim di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu, mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sehingga kehidupan beragama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia dan faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia. Sebab, remaja daerah ini yang memeluk agama Islam termasuk ke dalam jumlah yang sangat besar. Tetapi, dalam angka statistik kejahatan tergolong cukup tinggi. Jika, dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Malaysia.

3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian adalah kehidupan beragama remaja Islam agar tetap jaya sampai masa-masa yang akan datang. Sedangkan, Objek penelitian ini adalah kehidupan beragama dalam kehidupan.

4. Sumber data

a. Data primer

Data primer (pokok) dari penelitian ini adalah data yang diambil langsung di lapangan melalui angket yang disebarakan kepada remaja muslim di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

b. Data sekunder

Adapun data sekunder (pendukung) dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui bahan bacaan seperti buku-buku teks, serta dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan masalah kehidupan beragama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹³ Subjek dalam penelitian ini adalah remaja muslim di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia. Sebagai populasi dalam penelitian ini, adalah keseluruhan remaja muslim di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia yang berjumlah 684 orang. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu, penarikan sampel dengan mengambil sampel penelitian secara acak atau campur.¹⁴ Oleh karena populasi (subjek penelitian) dalam penelitian ini cukup banyak, dengan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka penulis mengambil sampel 20% dari 684 orang remaja muslim yaitu 136 orang.¹⁵

6. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lengkap penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 134

¹⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm73.

a. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh remaja muslim di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia. Untuk mengetahui kehidupan beragama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia penulis menggunakan bentuk angket tertutup yaitu, angket yang telah disediakan pilihan jawabannya oleh peneliti, jika responden menjawab (a) diberi nilai (3), jika menjawab (b) diberi nilai (2), jika menjawab (c) diberi nilai (1).¹⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan langsung tentang implementasi agama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia kepada:

Tabel 1: Daftar Nama-Nama Informan

| No | Nama | Status Sosial | Umur | Catatan |
|----|---|---|----------|------------------|
| 1 | Dato' Syeikh Uzir bin Hj. Bahavom DSDK, AMK, AMN, BCK | Ketua Majelis Agama Islam Kedah Darul Aman Malaysia | 55 tahun | Informan Pangkal |
| 2 | Syeikh Ahmad Shukri Bin Mohamed | Pegawai Hal Ehwal Islam Pejabat Daerah Pendang | 45 tahun | Informan Pangkal |

¹⁶ Ridwan, *Statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 21

| | | | | |
|---|---------------------------------------|--|----------|------------------|
| 3 | Hj. Muhammad Helwi bin Harun AMK, BCK | Ketua Majelis Daerah Pendang | 47 tahun | Informan Pangkal |
| 4 | Hj. Ismail Bin Lebai Saad | Imam Kariah Pendang (Penghulu Pendang) | 80 tahun | Informan Kunci |
| 5 | Encik Mohd. Nasir bin Hj. Ismail | Kepala daerah Pendang | 40 tahun | Informan Kunci |
| 6 | Encik Abdullah bin Abd Kodir | Ketua Pemuda Pendang | 35 tahun | Informan Kunci |

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian (lapangan) kemudian dikaji secara baik untuk memperoleh data yang akurat. Penulis langsung mengamati pelaksanaan ibadah remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia seperti shalat, zakat, sedekah, dan puasa.

Sedangkan pengamatan terhadap akhlak penulis lakukan dengan melihat tingkah laku keseharian atau aktivitas sosial remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia, penulis mengamati sikap remaja terhadap diri, tetangga, masyarakat, tumbuh-tumbuhan dan hewan di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan masalah kehidupan beragama remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia ini penulis dapatkan dari Pejabat Agama Daerah Pendang dan Majelis Daerah Pendang.

6. Teknik analisis data

Selanjutnya untuk mengukur indikator Kehidupan Beragama dalam Kehidupan Remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia sebagai berikut:

- a. **Mengamalkan kehidupan beragama** dengan nilai skor $> 75\%$
- b. **Kurang mengamalkan kehidupan beragama** dengan skor nilai antara 60-75%
- c. **Tidak mengamalkan kehidupan beragama** dengan skor nilai $< 60\%$.¹⁷

Data yang dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi dua kelompok , yaitu data kualitatif yaitu digambarkan dalam bentuk kata-kata dan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Data kuantitatif disajikan dalam tabel frekuensi. Berdasarkan data dalam tabel analisis, data analisis dan diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan dalam dalam penelitian ini. Sedangkan data kualitatif dipergunakan sebagai landasan untuk analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang hanya mendiskripsikan variabel-variabel penelitian dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat diuji. Jadi, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik *analisis deskriptif*.¹⁸ Adapun analisis data dilakukan dengan *frekuensi distribution* sebagai berikut:

¹⁷ Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 87

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya data.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat landasan teori yang berkaitan langsung dengan implementasi agama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Amal Malaysia.

Bab III: Tinjauan Lokasi Penelitian

Tinjauan lokasi penelitian memuat keadaan geografis, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan politik masyarakat di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

¹⁸ Made Wirarta, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm, 111

¹⁹ Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 87

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini terdiri dari implementasi agama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia dan faktor yang mempengaruhi implementasi agama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

Bab V: Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Remaja

Sejak abad 19 yang lalu para ahli dalam berbagai disiplin ilmu tergerak untuk menyelidiki agama-agama secara ilmiah. Penyelidikan mereka didasarkan pada sudut pandang keilmuan masing-masing. Oleh karena itu hasil penyelidikannyapun menggambarkan sistem berpikir ilmiah masing-masing. Namun demikian, berbagai pandangan tersebut menjadi khazanah ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi pemahaman seluk beluk ajaran dan sistem nilai-nilai agama pada masa sekarang ini, terutama bagi kita yang menaruh perhatian terhadap studi agama.²²

Disiplin ilmu pengetahuan yang menonjol dalam studi ilmiah tentang agama ialah antropologi, sosiologi, theologi, filsafat, sejarah, dan ilmu jiwa. Meskipun objek penyelidikan masing-masing keilmuan tersebut berbeda-beda, akan tetapi satu sama lain mempunyai arti *interrelated* serta untuk selanjutnya dapat dipadukan menjadi suatu kesatuan ilmu yang komprehensif yang bersifat interdisipliner. Suatu kesatuan yang komprehensif interdisipliner dipandang sebagai salah satu bentuk keilmuan yang paling sempurna dalam rangkaian perkembangan dalam abad sekarang ini. Oleh karena itu kebenarannya pun dianggap paling *reliable* dan *valid*. Anggapan demikian

²² Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 127

mungkin disesuaikan dengan kenyataan hidup manusia serta alam semesta yang mengandung aspek yang multi kompleks dan serba ganda. Kenyataan yang demikian memerlukan pendekatan yang bersifat *heuristic* atau serba ganda pula.²³

Penerapan hasil studi yang diperuntukkan bagi kepentingan pengembangan kehidupan agama yang saat ini masih perlu dikembangkan, dipandang perlu untuk disesuaikan dengan berbagai aspek kehidupan manusia di abad ini. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang perlu disesuaikan dengan keadaan saat ini.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, bahwa perkembangan manusia juga mengalami masa perkembangan, yaitu mulai dari *prenatal* hingga lanjut usia. Sejalan dengan perkembangan tersebut agama juga mengalami perkembangan yang selalu mengikuti perkembangan manusia itu, seperti pada saat manusia itu dilahirkan pasti akan mengikuti agama yang dianut oleh orang tuanya karena hanya orang tuanya yang menjadikan anak itu Islam, Majusi, Yahudi atau Nasrani. Tetapi ketika manusia itu sudah menginjak usia remaja, maka dia akan mulai berpikir secara mandiri bagaimana cara mengimplementasikan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

William James berpendapat bahwa pada garis besarnya perkembangan penghayatan keagamaan remaja (12-18 tahun) yaitu, sikap negatif (meskipun tidak selalu terang-terangan) disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan

²³ *Ibid.*, hlm. 128

orang-orang beragama secara *hipokrit* (pura-pura) yang pengakuan dan ucapannya tidak selalu selaras dengan perbuatannya, pandangan dalam hal ketuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain, penghayatan rohaniannya cenderung *skeptic* (diliputi kewas-wasan) sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan kepatuhan.²⁴ Oleh sebab itu, sesuai dengan kandungan hadits Nabi Muhammad Saw bahwa ada tujuh golongan manusia yang kelak akan memperoleh naungan Allah SWT ketika tiada naungan yang lain selain naungan-Nya. Salah satu dari tujuh golongan itu, kata Rasulullah SAW sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah adalah pemuda (remaja) yang tekun beribadah²⁵.

Sejalan dengan masa remaja, yang berlangsung dari saat individu menjadi matang secara seksual sampai usia delapan belas tahun-usia kematangan yang resmi dibagi ke dalam awal masa remaja²⁶. Masa ini merupakan masa perubahan yang sangat pesat meskipun masa ini sangat singkat. Ada empat perubahan yang paling utama pada masa ini, perubahan besarnya tubuh, perubahan proporsi tubuh, pertumbuhan ciri-ciri seks sekunder dan perkembangan ciri-ciri seks primer. Namun, ciri utama masa ini adalah bergejolaknya dorongan seksual. Oleh karena itu, interaksi

²⁴ Nana Jumhana Bustaman, *Perjumpaan dengan Tuhan*, (terj.) James Wiliam, *The Varieties of Religious Experience*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 162

²⁵ Rizal Dairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: PPG, 2010), hlm. 8

²⁶ [Http://Perkembangan_remaja/read/xml/2011/02/085367333/tumbuh_kembang_remaja](http://Perkembangan_remaja/read/xml/2011/02/085367333/tumbuh_kembang_remaja). Soetjiningasih. Diposting pada tanggal 4 April 2011

mereka dengan kekuatan barunya tergolong salah satu problem yang paling berat.²⁷ Oleh karena itu, dalam sebuah kandungan hadits Nabi Muhammad Saw, bahwa Allah SWT lebih kagum akan seorang pemuda yang tidak terjerumus dalam kenakalan kaum remaja.²⁸ Masa remaja adalah masa yang paling indah. Ketika itu tubuh masih sehat, wajah bersih mulus, menawan, energi masih kuat alias masih belum terkuras, keinginan masih menggunung, emosi juga masih meledak-ledak.

Mayoritas kalangan remaja mengatakan sayang jika masa remaja dilewatkan begitu saja tanpa mewarnainya dengan sejuta kesenangan duniawi. Mereka menguatkannya dengan asumsi waktu tak mungkin bisa kembali begitu juga dengan umur seseorang, masa remaja seseorang tidak mungkin selamanya dan mustahil bisa merasakannya 2 kali dalam seumur hidup. Ini artinya, masa remaja bagi mereka adalah masa keemasan yang tak mungkin dilewatkan begitu saja.

Jika sudah ada anggapan demikian, kebanyakan apa yang ia jalani mengarah pada kehidupan *glamour*, tampil serba *trendi* supaya dikatakan *gaul* dan *nggak kampungan*, gaya hidup kebarat-baratan, berfoya-foya, kesemuanya menjadi aktivitas mereka dalam menjalani kehidupan. Bila sudah seperti itu, jangan kaget jika 80% pengguna “pil setan” atau narkoba adalah anak muda, 70 persen remaja di 12 kota besar pernah menerima tawaran narkoba dari temannya, 50 persen remaja mengaku telah berhubungan seks di luar nikah.²⁹

Dari fenomena di atas, kiranya memang pas jika Nabi Muhammad Saw memberikan prioritas bagi anak remaja. Kita bisa lihat, betapa sulitnya menggerakkan

²⁷Hartati Netty, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 39

²⁸*Ibid.*, hlm. 45

²⁹ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hlm. 1

hati kaum remaja untuk tekun beribadah dan meningkatkan kualitas iman mereka kepada Allah SWT. Kita perlu perjuangan keras untuk menarik mereka yang sudah dininakbobokkan keindahan duniawi yang perlahan membius mereka dalam kematian iman dan membelokkannya ke jalan yang tidak sesuai dengan koridor Nabi.

B. Agama

1. Pengertian

Harun Nasution menurut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din, religi (relegere, religare)* dan agama. Al-Din (*semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Sedangkan arti kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari kata *a* artinya tidak; dan *gam* artinya pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.³⁰

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisarinnya adalah ikatan. Karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.³¹ Secara definitif, menurut Harun Nasution agama adalah:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.

³⁰Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Djambatan, 1994), hlm. 9

³¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm.

2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kekuatan alam gaib yang bisa menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku dari sesuatu yang gaib.
6. Pengakuan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumberkan suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan alam gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.³²

Selanjutnya, Harun Nasution merumuskan ada empat unsur yang terdapat dalam agama, yaitu:

1. Kekuatan alam gaib, yang diyakini berada di atas kekuatan manusia. Didorong oleh kelemahan dan keterbatasannya, manusia berhajat akan pertolongan dengan cara menjaga dan membina hubungan baik dengan kekuatan alam gaib.
2. Keyakinan terhadap kekuatan alam gaib sebagai penentu nasib baik dan nasib buruk manusia. Dengan demikian, manusia berusaha untuk menjaga hubungan baik ini agar kesejahteraan dan kebahagiaannya terpelihara.

³² Harun Nasution, *Filsafat Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1974), hlm. 10

3. Respon bersifat emosional dari manusia. Respon ini dalam realisasinya terlihat dalam bentuk penyembahan, karena didorong perasaan takut atau pemujaan didorong perasaan cinta serta cara hidup tertentu penganutnya.
4. Paham akan adanya yang kudus dan suci. Kitab yang berisi ajaran agama, maupun tempat-tempat tertentu.³³

2. Kebutuhan Manusia Terhadap Agama

Bila kita pelajari al-Qur'an, maka kita akan menemukan banyak sekali sebab-sebab yang mengharuskan manusia beragama. Dalam hal ini Syahminan Zaini mengungkapkan manusia harus beragama, sebab yaitu:

1. Menurut al Qur'an, orang-orang yang tidak beragama adalah seburuk-buruk hewan melata, seburuk-buruk makhluk dan bahkan seperti hewan ternak.
2. Hidup manusia di bumi akan selamat, apabila keluar dari gelap (kejahatan) kepada terang (kebaikan), dan dipimpin ke jalan yang lurus bila telah beragama Allah SWT yang benar.
3. Sewaktu dalam surga dahulu manusia (Adam) sudah diajari Allah SWT dengan macam-macam nama (segala macam ilmu).
4. Sewaktu di alam arwah dahulu manusia sudah berjanji untuk mentaati-Nya.
5. Menurut al-Qur'an, orang yang akan masuk surga adalah orang yang mentaati Allah SWT.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 11

³⁴ Syahminan Zaini, *Cara Beragama yang Benar*, (Jakarta: PPAS, 2006), hlm. 6

Menurut Ali Abri³⁵ bahwa manusia makhluk yang istimewa di antara makhluk-makhluk yang lain. Keistimewaan manusia terletak pada akalnya. Dengan akal manusia mampu menguasai alam dan berkembang menggapai kemajuan untuk merubah keadaan hidupnya dari tingkat rendah dan sederhana menjadi kehidupan lebih baik dan serba cukup. Dengan kata lain, manusia dapat menciptakan kebudayaan sehingga ia tidak statis seperti makhluk lainnya. Jadi dengan kemampuan akal itulah manusia telah mencapai kemajuan, menciptakan segalanya yang menjadi kebutuhannya, akhirnya timbul suatu masalah, kalau manusia dengan akalnya sudah mampu memenuhi kebutuhannya, apakah manusia itu masih memerlukan agama? Disini akan diberikan jawaban sebagai berikut: bahwa manusia masih berhajat kepada agama, walaupun akalnya mampu mempersiapkan kebutuhannya. Adapun yang menyebabkan manusia membutuhkan agama adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan akal manusia terbatas.

Tidak seorang pun manusia yang akan menyangkal tentang keterbatasan akal manusia. Walaupun pengetahuan saat ini sudah maju, namun manusia tidak tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Disinilah manusia membutuhkan agama karena dalam agama itu manusia akan mendapat petunjuk untuk menghadapi masa yang akan datang. Seperti soal kehidupan di alam lain, bagaimana coraknya, apa yang harus dipersiapkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat itu. Semua jawaban manusia itu akan ditemui dalam agama. Menurut Hasbi As-Shiddiqie; keterbatasan manusia itu

³⁵ Ali Abri, *Dasar-dasar Ilmu Tauhid*, (Pekanbaru: Wispress, 2004), hlm. 60

disebabkan oleh karena manusia itu terbatas pada alam sekitarnya, warisan keturunan dan latar belakang kulturalnya.³⁶

- b. Manusia menginginkan keselamatan dan kebahagiaan.
- c. Manusia memerlukan ketenangan jiwa.
- d. Manusia makhluk yang agamis,

Manusia itu makhluk ciptaan Allah SWT, tentu setelah ia lahir ke dunia, ia ingin mengetahui siapa penciptanya. Justru ia akan mencari penciptanya sampai ia menemukannya. Bila manusia telah memperoleh apa yang dicarinya lalu sebagai makhluk yang punyai sifat suka menggantungkan diri kepada sesuatu yang dianggap berkuasa, ia akan menggantungkan diri kepada Tuhan melalui ibadah dan upacara-upacara yang mereka ciptakan sendiri, bila tidak ada aturan agama yang diikutinya dalam hal ini. Di sinilah manusia membutuhkan agama, karena dalam agama itu manusia dapat menemukan peraturan dan aturan untuk menghubungkan diri kepada Allah SWT³⁷.

3. Fungsi Agama bagi Manusia

Pada uraian di atas telah disebutkan bahwa manusia sangat membutuhkan agama, kendatipun memiliki akal yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Adapun fungsi agama adalah sebagai berikut:

³⁶ Hasbi As-Shiddiqie, *Sejarah Pengantar Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 12

³⁷ *Op.cit*, hlm. 60

a. Agama memberikan bimbingan dalam hidup.

Di dalam ajaran agama terdapat sejumlah peraturan yang memberikan bimbingan kepada manusia dalam kehidupannya, agar manusia tetap berada di jalan yang benar.

b. Agama sebagai penolong dalam kesulitan.

Kesukaran paling sering dihadapi manusia adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dihadapinya, akan membawa kepada perasaan rendah diri, dan mungkin akan menggelisahkan batin. Di sinilah agama memberikan bimbingan kepada manusia agar manusia selalu ingat kepada Allah SWT.

c. Agama sebagai pedoman hidup manusia.

d. Agama sebagai makanan bagi jiwa manusia.³⁸

4. Teori Tentang Agama

Perbincangan masalah agama selalu menarik diikuti baik pada dataran profan maupun transenden atau juga pada tingkat praktik maupun diskursus. Agama merupakan simbol yang diakui secara universal dan menjadi seentuk manifestasi kehidupan. Bahkan agama sudah menjadi integral dari kebudayaan dan peradaban manusia sepanjang masa.

Meski pada saat yang sama, perbincangan tentang agama selalu dilekati dengan ragam pertanyaan yang bernada meragukan eksistensinya. Bagaimana sisi

³⁸*Ibid.*, hlm. 63

historis kemunculan agama? Mengapa harus muncul? Dalam gejolak emosional atau rasional? Mengapa agama yang bercita-cita ‘damai’, terkadang justru menciptakan gejolak massif yang membawa korban? Dalam buku *Seven Theories of Religion* yang dikerjakan cukup apik oleh Daniel L. Pals³⁹ telah berusaha membahaskannya dengan meminjam tujuh paradigma atau sejenis cara pandang.

C. Remaja

1. Pengertian

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia* dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin pubertas yang berarti usai kedewasaan. Istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya pubertas yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “Pusic” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih jelas terbatas pada kematangan seksual.⁴⁰

a. Remaja menurut Hukum

Dalam hubungan dengan hukum tampaknya hanya undang-undang perkawinan saja yang mengenal konsep remaja walaupun tidak secara terbuka. Usia minimal untuk perkawinan menurut undang-undang disebutkan 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (pasal 7 UU No.1/1974 tentang perkawinan).⁴¹

³⁹Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: Qalam, 2001), hlm. 28

⁴⁰Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2002), hlm. 30

⁴¹*Ibid.*, hlm. 31

b. Remaja ditinjau dari perkembangan fisik

Dalam kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangan.

c. Remaja ditinjau dari faktor sosial dan psikologis

Yaitu dimana isi kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terkait dengan perasaan dan sikap.

d. Remaja menurut Masyarakat Malaysia

Menurut Jabatan Statistik Malaysia (2011), tidak ada profil remaja Malaysia yang seragam dan berlaku secara keseluruhan.

Masalahnya adalah Malaysia terdiri dari berbagai suku, adat, dan tingkat sosial ekonomi, maupun pendidikan sebagai pedoman umum untuk remaja dapat digunakan batasan usia 10-18 tahun dan belum menikah.⁴²

2. Pertumbuhan Agama Remaja

Ide-ide agama, dasar-dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya dapat diterima seseorang pada masa kecilnya. Ide pokok ajaran agama yang diterimanya pada masa kecilnya itu akan berkembang dan bertambah subur, apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapatkan kritikan-

⁴²Lihat, Web. Jabatan Statistik Malaysia (2011)

kritikan dalam hal agama dan apa yang bertambah dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang di percaya.

Alfred Binet, seorang Psikolog Prancis (1857-1911) yang terkenal dengan tes Binet/Simon. Yang pertama kalinya diperkenalkannya Intelligent Quotient (IQ) memahami berbanding kemampuan untuk mengerti masalah-masalah abstrak, tidak sempurna perkembangannya sebelum mencapai usia 12 tahun. Dan kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta-fakta yang ada baru dampak pada usia 14 tahun. Itulah sebabnya anak-anak telah dapat menolak saran-saran yang tidak dapat di mengertinya dan mereka sudah dapat mengkritik pendapat-pendapat tertentu yang berlawanan dengan kesimpulan yang diambilnya.⁴³

Perkembangan mental remaja kearah berfikir logis (falsafi), juga mempengaruhi pandangan dan kepercayaan kepada Tuhan. Karena mereka tidak dapat melupakan Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini.

Kepercayaan remaja akan hari akhirat, hari pembalasan dimana setiap orang akan menerima ganjaran atau siksa sesuai dengan perbuatannya di dunia, akan menyebabkan ragu pula akan keadilan Tuhan, apabila ia melihat adanya (banyak) orang terpaksa dalam perbuatannya. Contoh: Ucapan seorang gadis berumur 18 tahun sebagai berikut:

“kalaupun saya dihukum Tuhan oleh karena durhaka kepada orangtua, apa boleh buat; tetapi saya akan protes kepadaNYA, karena saya derhaka, bukan atas keinginan saya, tapi karena merekalah yang menyebabkan saya durhaka, mereka kasar dan sering menyakiti hati saya.”

⁴³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 35

Agama remaja adalah hasil interaksi antara dia dan lingkungannya. Sedangkan gambarannya tentang Tuhan dan sifat-sifatnya, di pengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.⁴⁴

a. Tuhan sebagai penolong moral

Dengan itu dapat ditegaskan bahwa Tuhan bagi remaja adalah keharusan moral, pada masa remaja itu, Tuhan lebih menonjol sebagai penolong moral dari pada sandaran emosi. Kepercayaan kepada Allah pada periode pertama dari masa remaja, bukanlah keyakinan pikiran, akan tetapi adalah kebutuhan jiwa.

b. Pengertian Surga dan Neraka

Pada masa remaja surga dan neraka tidak lagi diibaratkan sesuatu yang akan dirasakan dikemudian hari, namun remaja mengibaratkan surga dan neraka adalah sesuatu yang bergejolak di dalam dirinya dan menghubungkan dengan hal-hal yang kongkrit.

c. Pengertian Malaikat dan Setan

Memuncaknya rasa dosa pada masa remaja dan bertambah meningkatnya kesadaran moral dan pertumbuhan kecergasan, semuanya bekerjasama, sehingga hilangnya keyakinan tentang malaikat dan setan seperti pemahaman masa kecilnya, namun kesadaran mereka sadar bahwa betapa eratnya hubungan setan dan malaikat itu dengan dirinya. Mereka menyadari adanya hubungan yang erat antara setan dengan dorongan jahat yang ada dalam dirinya dan hubungan

⁴⁴*Op.cit*, hlm. 62

antara malaikat dengan moral serta keindahan yang ideal, demikian antara surga dan ketentrangan batin dan kekuasaan yang baik, juga antara neraka dengan ketentrangan batin dan hukuman-hukuman atas dosa, intinya adalah remaja sudah mulai melepaskan dirinya dari alam khayal ke alam kenyataan.⁴⁵

3. Sikap Remaja terhadap Agama

a. Kepercayaan Mengikut Orang Tua

Sesungguhnya kebanyakan remaja percaya terhadap Tuhan dan menjalankan agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, karena bapak ibunya orang beragama, teman dan masyarakat lingkungannya rajin beribadah maka mereka ikut percaya dan melaksanakan dimana ia hidup. Mereka seolah-olah Apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatan agama.

Hal ini terjadi apabila orang tuanya memberikan didikkan agama dengan cara yang menyenangkan, jauh dari pengalaman pahit di waktu kecil, dan setelah remaja tidak mengalami pula hal-hal yang menggoncang jiwanya, sehingga cara keanak-anakan itu terus berjalan, dan ditinjau kembali.

Percaya turut-turutan ini biasanya tidak lama dan banyak terjadi hanya pada masa-masa yang lebih kritis dan lebih sadar.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 73

Masa remaja adalah masa dimana perubahan dan kegoncangan terjadi di segala bidang, yang dimulai dengan perubahan jasmani yang sangat cepat, jauh dari keseimbangan dan keserasian. Setelah remaja menemukan jati dirinya ia mungkin merasa asing dalam masyarakat, sehingga sikapnya jadi berubah, ingin menjauh diri dari masyarakat atau tenggelam dari aktivitas-aktivitas masyarakat. Setelah kegoncangan remaja pertama ini agak reda, yaitu kira-kira 16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani hampir selesai, kecergasan sudah mulai berpikir lebih matang dan pengetahuan telah bertambah pula. Semua itu mendorong remaja kepada lebih tenggelam lagi dalam memikirkan dirinya sendiri, ingin mengambil tempat yang menonjol dalam masyarakat. Kebangunan jiwa itu mungkin dalam membentuk abnormal atau menyeleweng.

b. Kebimbangan Beragama

Para remaja merasa ragu untuk menentukan antara unsur agama dengan mistik sejalan dengan perkembangan masyarakat kadang-kadang secara tidak disadari tindak keagamaan yang mereka lakukan ditopangi oleh praktek kebatinan yang mistik. Penyatuan unsur ini merupakan suatu dilemma yang kabur bagi para remaja. Secara individu sering pula terjadi yang disebabkan beberapa hal antara lain:

1. Kepercayaan, menyangkut masalah ketuhanan dan implikasinya, terutama (Kristen) status ketuhanan sebagai trinitas.
2. Tempat suci, menyangkut masalah pemuliaan dan pengagungan tempat-tempat suci keagamaan.

3. 3 Alat pelengkapan keagamaan, seperti fungsi Salib dan Rosario dalam Kristen.
4. Perbedaan aliran dalam keagamaan, sekte (Kristen) atau madzhab (Islam)

Keraguan yang demikian akan menjurus ke arah munculnya konflik dalam diri para remaja sehingga mereka dihadapkan kepada pemilihan antara mana yang baik dan yang buruk, antara yang benar dan salah. Konflik ada beberapa macam di antaranya:

1. Konflik antara percaya dan ragu.
2. Konflik yang terjadi antara pemilihan satu diantara dua macam agama atau ide keagamaan seta lembaga keagamaan.
3. Konflik yang terjadi oleh pemilihan antar ketaatan beragama atau sekulerisme.
4. Konflik yang terjadi antara melepaskan kebiasaan masa lalu dengan kehidupan keagamaan yang didasari atas petunjuk-petunjuk Illahi.

4. Tidak Percaya Terhadap Tuhan

Salah satu perkembangan yang mungkin terjadi pada akhir masa remaja adalah mengingkari ujud Tuhan sama sekali dan menggantikannya dengan keyakinan lain. Atau mungkin pula tidak mempunyai adanya Tuhan saja secara mutlak. Dalam keadaan pertama mungkin seseorang merasa gelisah, tetapi dalam keadaan kedua terselip di belakang kegoncangan jiwa dan hal ini terjadi di bawah umur 20 tahun.

Perkembangan remaja kearah tidak mempercayai adanya Tuhan itu, sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari kecilnya, Misal: anak yang merasa tertekan oleh kekuasaan atau kedzaliman orang tua.

Dalam kenyataan terlihat, bahwa kebimbangan beragama lebih banyak terjadi pada orang-orang yang telah maju, karena mempelajari filsafat.

Suatu hal yang dapat mendorong orang sampai mengingkari ujudnya Tuhan, ialah dorongan-dorongan seksual yang merasakannya. Sesungguhnya dorongan-dorongan yang tidak terpenuhi itu akan menyebabkan remaja tersebut kecewa, apabila kekecewaan itu berulang-ulang, akan bertambahlah kepadanya rasa pesimis dan putus asa dalam hidup.

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa, kerusakan akhlak akan membawa kepada rasa anti agama. Hal ini memang dijaga sekali oleh Ulama'-ulama', sehinggakan banyaklah aturan dan hukum untuk mengekang, jangan sampai dorongan seks itu dipenuhi semau-maunya⁴⁶.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 97

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Pendang

Nama Pendang berasal daripada nama '*Pendiat*' yang bermakna parit atau lubang yang digali khas untuk menangkap dan menjinakkan gajah. Dahulu, gajah liar banyak di kawasan Pendang. Menangkap gajah bukan perkara mudah, satu parit yang panjang diperlukan untuk menangkap gajah. Parit itu digali dengan ukuran lebarnya cukup-cukup untuk memuatkan seekor gajah. Gajah dikepung dan didorong masuk ke dalam parit itu. Apabila gajah sudah berada didalam parit, bahagian parit di belakang gajah itu segera ditimbun dengan tanah.

Dengan demikian, gajah itu tidak dapat mundur untuk keluar dari parit tersebut. Sebaliknya gajah terpaksa maju karena ditindih oleh tanah timbun di belakangnya. Gajah yang terhimpit itu dipaksa maju hingga sampai ke *pendiat*, tempat menangkap gajah di ujung parit. Gajah-gajah yang telah dijinakkan dimandikan di telaga sejarah yang terletak berhampiran dengan kantor polisi Pendang. Menurut sejarah, telaga ini merupakan telaga asal dan tidak pernah kering walaupun musim kemarau panjang.

Anak-anak gajah dipelihara di sebuah kampung yang bernama Kampung Kubang Anak Gajah dan gajah yang mati pula akan ditanam di satu tempat bernama Kampung Gajah Mati.

Pada musim menangkap gajah, satu pesta berhampiran *pendiat* diadakan. Berbagai permainan tradisi seperti makyung, menorah dan belaga ayam diadakan. Secara keseluruhannya pesta tersebut sangat meriah, namun berlaku juga pergaduhan.

Pergaduan itu pula sering berakhir dengan pertumpahan darah karena ada pengunjung tidak dilarang membawa senjata, seperti parang dan golok. Pengunjung pesta *pendiat* tidak hanya orang tempatan, melainkan juga mereka datang dari segenap pelosok Negeri Kedah dan bertutur dengan berbagai logat daerah. Kepelbagaian logat bahasa itu, akhirnya perkataan '*pendiat*' berubah menjadi '*padang*'. Lama kelamaan perkataan '*padang*' itu telah berubah menjadi '*pendang*'. Pendang kekal sebagai tempat menangkap gajah.

Gajah dari hutan Pendang dilatih sebagai binatang kenderaan Wali Kota. Pada zaman tersebut, Pendang adalah tempat menghasilkan gajah yang terbesar dan terkenal di Negeri Kedah selain Mukim Naga di Daerah Kubang Pasu. Gajah menjadi kenderaan utama pada masa itu terutama sebagai kenderaan darat untuk mengantar 'ufti' (Bunga Emas ke Negeri Siam).³⁶

B. Tinjauan Geografi

Gambar 1. Peta Kawasan Pendang



Sumber : Perancangan Bandar dan Desa Majlis daerah Pendang

³⁶Sumber Kajian Rancangan Tempatan Daerah Pendang 2006-2020

Daerah Pendang terletak di bagian tengah negeri Kedah Darul Aman yang bersempadan dengan Daerah Sik dan Daerah Padang Terap di bagian Timur, Daerah Kota Setar dan Daerah Pokok Sena di bagian utara, Daerah Yan di bagian barat dan Daerah Kuala Muda di bagian selatan.

Daerah Pendang seluas 629.84 kilometer persegi yang terdiri daripada 8 mukim yaitu Ayer Putih, Bukit Raya, Guar Kepayang, Padang Kerbau, Padang Peliang, Padang Pusing, Rambai dan Tobiar.

Sebanyak 27,639 hektar tanah di Daerah Pendang digunakan untuk tanaman getah manakala 18,462 hektar tanah digunakan untuk tanaman padi. Antara tanaman yang semakin pesat diusahakan di Daerah Pendang ialah rambutan, durian, cempedak, mangga, dokong, limau bali, nangka dan manggis.

C. Penduduk

Unjuran penduduk berasaskan kepada bancian penduduk 2010 mengikut kelamin pria dan wanita adalah seramai 116,585 orang penduduk yang mendiami di Daerah Pendang. Jumlah penduduk bagi mengikut kumpulan umur, etnik dan kelamin yang berbeda bagi Daerah Pendang. Bagi penduduk pria yang berumur lingkungan 4-95 tahun yang beragama Islam adalah berjumlah 50,723 orang. Bagi yang menganut agama Cina yang berumur lingkungan 4-95 tahun berjumlah 1,937 pria dan yang menganut agama India mempunyai jumlah 80 pria dan lain-lain agama mempunyai jumlah pria nya adalah 5,335 pria. Jumlah keseluruhan penduduk wanita bagi Daerah Pendang yang berumur lingkungan 4-95 tahun bagi agama Islam adalah 51,415

wanita, bagi penganut agama Cina adalah seramai 1,708 orang, manakala beragama India berjumlah seramai 94 orang dan untuk agama lain mempunyai jumlah wanita seramai 5,293 orang.³⁷

D. Asas Ekonomi

Bagian ini terdiri dari tajuk asas ekonomi termasuk ciri-ciri pekerjaan dan pembangunan sumber manusia. Ia merupakan bagian asas yang memberikan garis panduan pembangunan asas ekonomi di KRT (Kajian Rancangan Tempatan) dalam jangka masa pendek dan panjang. Struktur pekerjaan dan ciri-ciri sumber manusia juga dapat memberikan indikasi terhadap pencapaian suatu daerah dalam waktu tertentu. Sektor perdagangan yang terdapat di Daerah Pendang dapat dibagi kepada dua kategori, yaitu perdagangan formal (barang harian dan jaga) dan perdagangan tidak formal (kedai dan pedagang keliling). Aktivitas perdagangan di Daerah Pendang tertumpu pada kawasan penempatan utama seperti Pekan Pendang, Tanah Merah, Tokai, Kubur Panjang, Bukit Jenun, Kilang Kechik, Kokbah dan Kampung Baru.

a. Asas Ekonomi Rancangan Struktur Negeri Kedah 2002-2020.

1. Memberbagaikan asas ekonomi melalui peningkatan daya pengeluaran ekonomi Negeri Kedah dan aktivitas ekonomi yang berdaya saing.
2. Menggalakkan pembangunan ekonomi yang berpotensi dan meningkatkan aktivitas ekonomi sedia ada di kawasan tumpuan pembangunan utama (KTPU).

³⁷ Laporan Teknikal Kajian rancangan Tempatan Daerah Pendang 2006-2020

3. Perancang aktivitas ekonomi perkotaan menggunakan konsep ‘pemusatan terpilih’.
 4. Menyediakan peluang pekerjaan dan kemudahan dengan secukupnya selaras dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas kehidupan.
 5. Membangun dan meningkatkan tahap ekonomi luar Kota untuk mengurangkan jurang perbezaan di antara sektor Kota dan luar Kota.
 6. Meningkatkan daya pengeluaran ekonomi negeri dalam semua sektor berasaskan potensi dan pilihan sumber yang optimum.
 7. Menggalakkan penanam modal dalam aktivitas ekonomi yang berorientasikan tenaga kerja mahir, intensif modal dan teknologi tinggi.
 8. Meningkatkan penyertaan usaha pribumi dalam aktivitas perdagangan dan perindustrian.
- b. Dasar-dasar tenaga kerja dan sumber manusia RSNK 2002-2020.
1. Target pembangunan sumber manusia sebagai pemangkin kepada kemajuan ekonomi daerah dan negeri.
 2. Mempertingkatkan sumber tenaga negeri kedah melalui penggemblengan tenaga muda yang ramai.
 3. Meningkatkan produktivitas dan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan sistem pendidikan dan ketrampilan.
 4. Memastikan sektor utama mempunyai guna tenaga yang mencukupi untuk mengekalkan tahap pengeluaran makanan di Negeri Kedah dan Negara.

5. Menyediakan tenaga kerja yang berkualitas sejalan dengan keperluan sektor kedua dan ketiga.
6. Mengurangkan ketergantungan kepada tenaga asing melalui peningkatan industri berintensif modal.
7. Meningkatkan mobilitas pasaran buruh melalui peningkatan terhadap tahap kemahiran ICT dan ketrampilan.

Negeri Kedah tertinggal dalam prestasi ekonomi dibanding dengan beberapa negeri di Semenanjung Malaysia karena tidak terwujudnya ciri diversifikasi ekonomi sedia ada telah diidentifikasi dalam Draf Rancangan Struktur Negeri Kedah 2002-2020 (DRSNK 2002-2020) berpunca daripada komersialisasi pada tingkat yang lebih tinggi aktivitas pertanian; membangunkan pertalian hiliran di antara sektor pertanian dan sektor pembuatan; memperluaskan sektor Industri kecil dan sederhana (IKS) yang berteraskan hasil produksi pertanian dan peternakan diperkirakan dapat menghasilkan produk-produk baru yang berkualitas serta berdaya saing di pasaran global. Bidang pendidikan dan pelatihan ketrampilan terutama dalam bidang teknikal merupakan satu peluang baru yang harus diterokai untuk meningkatkan kualitas tenaga buruh ini di dalam mewujudkan persekitaran ekonomi menarik yang mampu mengginginkan penanam modal³⁸

E. Sosial Budaya

Kajian bagi sektor ini merangkumi pengenaltastian keadaan sosial bagi masyarakat sedia ada, status ekonomi penduduk dan perubahan terhadap keadaan sosio-budaya masyarakat setempat. Akibat dari meningkatnya tahap pembangunan di kawasan kajian dari masa ke semasa, maka penilaian kesan sosial (SIA) ini adalah

³⁸Perancangan Bandar dan Desa Majlis Daerah Pendang

amat penting di dalam menghasilkan pembangunan mampan sekaligus bertepatan dengan Doktrin Perancangan Sejagat. Antara lain ia menekankan bahwa penglibatan manusia adalah penting di dalam menghasilkan sebuah pembangunan yang bersifat holistik sekaligus dapat memupuk kestabilan didalam mana-mana pembangunan.

Kesan daripada penilaian kesan sosial (SIA) ini adalah penting di dalam merencanakan pembangunan yang lebih efektif dan berkesan. Ini adalah berdasarkan kepada realitas betapa pentingnya penglibatan penduduk setempat di dalam mana-mana pembangunan yang telah dicadangkan.

Secara umum, kajian sektor ini akan ditumpukan kepada perubahan corak kehidupan sosial bagi penduduk kawasan Rancangan Tempatan Daerah Pendang. Selain itu, aspek sosio ekonomi penduduk akan turut diberikan penekanan di mana kesan pembangunan terhadap ekonomi penduduk akan diberikan perhatian bagi mengoptimumkan keberkesanannya. Pengeksplotasian sumber manusia akan turut menjadi salah satu perkara yang diutamakan bagi memastikan tenaga kerja yang dimiliki akan digunakan sepenuhnya sekaligus menyumbang kepada kadar pengangguran yang rendah.

Selain daripada pengaruh elemen budaya dan ekonomi penduduk, impak sosial yang diterima juga adalah disebabkan oleh pengaruh susun letak pemangkin-pemangkin pertumbuhan, kemudahan awam, infrastruktur, dasar dan perubahan persekitaran fizikal. Keadaan sosio-ekonomi masyarakat Pendang yang majoritasnya bergantung kepada aktivitas pertanian adalah merupakan cabaran utama di dalam memajukan kawasan terbabit. Pengimplementasian sektor komersil dan industri

diandaikan akan member impak sosio dan ekonomi kepada masyarakat petani yang sebahagian besarnya merupakan golongan pribumi.

Secara umum, objektif kajian bagi sektor SIA adalah seperti berikut :

- a. Mengenalpasti pecahan kaum bagi KRT, ini adalah bagi memastikan strategi dan dasar adalah bersesuaian dengan adat resam dan peranan yang dimainkan oleh mana-mana kaum yang terlibat di dalam pembangunan di KRT.
- b. Mengenalpasti masalah sosial semasa wujud di dalam KRT dan faktor-faktor yang menyumbang kepada penularannya.
- c. Mengenalpasti kekuatan dan kelemahan KRT di dalam aspek yang berkaitan sosial.
- d. Memberi pendedahan kepada masyarakat dan pihak yang terbabit berkaitan proses membuat keputusan.
- e. Mengenalpasti kesan sosial daripada sudut positif dan negatif cadangan pembangunan ke atas penduduk melalui SIA.
- f. Menilai keberkesanan pembangunan terdahulu melalui penganalisan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan seperti RSMDP 1995-2020 dan kajian-kajian yang berkaitan terhadap hubungkait perubahan masyarakat dan alam sekitar.
- g. Menganalisis kesan pembangunan yang dibawa oleh KRTDP 2006-2020 ke atas institusi-institusi sosial melibatkan institusi keluarga, agama dan masyarakat.

- h. Menentukan keperluan institusi dan organisasi sosial untuk mengukuhkan pembangunan komuniti didalam menghadapi cabaran pembangunan yang dibawa oleh rancangan tempatan dan mengcadangkan strategi pembangunan yang terbaik di KRT.
- i. Menyediakan cadangan langkah-langkah mitigasi bagi mengawal dan mengurangkan impak negatif yang dijangka berlaku.

F. Insfrastuktur

Sejumlah 9 jenis kemudahan dikaji yang terdiri dari kemudahan pendidikan, perpustakaan, kesihatan, polisi, perkhidmatan bomba dan penyelamat. Pos keagamaan, tanah perkuburan dan dewan masyarakat. Di antara aspek yang dikaji termasuklah taburan, jumlah, jenis, perletakan, kualiti fizikal dan tahap penyediaan bagi kemudahan-kemudahan di kawasan KRT. Selain itu, kajian ini mengenal pasti merancang pembangunan kemudahan masyarakat masa depan di Daerah Pendang.

Kajian bagi sektor kemudahan masyarakat telah digariskan seperti berikut :

- a) Menentukan tahap keupayaan penyediaan kemudahan masyarakat sedia ada dari segi jenis kemudahan, bilangan dan taburan serta mengenal pasti isu dan masalah yang berkaitan dengan kemudahan masyarakat berkenaan.
- b) Merangka pembangunan kemudahan masyarakat yang menyeluruh bagi memastikan setiap unit kejuruan mempunyai tahap kemudahan sampai yang tinggi.

- c) Untuk menyediakan kawasan kemudahan masyarakat bagi menampung keperluan berdasarkan kepada pertambahan penduduk serta meningkatkan taraf kemudahan sedia ada selaras dengan keperluan masa hadapan.
- d) Merangka garis panduan dan piawaian perancangan kearah mewujudkan pembangunan kemudahan masyarakat yang lebih terancang.

Gambar 2. Danau Resort Pendang



Sumber: Perancangan Bandar dan Desa Majlis daerah Pendang

✚ Terletak di Pekan

✚ Berdekatan dengan Kolam MADA

Gambar 3. Rimba Rekreasi Bukit Perak



Sumber: Perancangan Bandar dan Desa Majlis daerah Pendang

- ✚ Terletak di tengah pekan Pendang Jalan ke Sg.Tiang bersebelahan dengan Kantor Polisi Pendang.
- ✚ Ianya menjadi tempat gajah mandi di sekitar Pendang.Telaga ini tidak pernah kering walaupun berlaku kemarau panjang dan menjadi tempat mandi orang ramai semasa kemarau di mana lain lain perigi kering dan pada masa dahulu tiada bekalan air bersih dari kerajaan.

Gambar 4. Gedung Serbaguna Majlis Daerah Pendang



Sumber: Perancangan Bandar dan Desa Majlis daerah Pendang

Gambar 5. Stadion Mini Daerah Pendang



Sumber: Perancangan Bandar dan Desa Majlis daerah Pendang

Di antara pengangkutan awam yang ada adalah seperti:

 Bas

 Teksi

F. Sektor Pendidikan

Table 3.1. Nama dan jumlah Sekolah

| Bil | Nama Sekolah Kebangsaan/Dasar | Sekolah Menengah |
|-----|-------------------------------|---------------------------|
| 1 | SK Lubuk Merbau | SM Model Khas Bukit Jenun |
| 2 | SK Sungai Siput | SM Ayer Puteh dalam |
| 3 | SK Padang Durian | SM Tengku Temenggung |
| 4 | SK Pokok Asam | SM Teknik Pendang |
| 5 | SK Paya Rawa | SM Tanah Merah |
| 6 | SK Penghulu Jusoh | SM Tokai |
| 7 | SK Bukit Raya Dalam | SM Kubur Panjang |
| 8 | SK Charok Kudong | Maktab Mahmud Pendang |
| 9 | SK Guar Kepayang | SM Sungai Tiang |
| 10 | SK Kg Chegar | SM Syed Ibrahim |

Sumber : Perancangan Bandar dan Desa Majlis daerah Pendang

H. Jumlah Tempat Ibadah di Daerah Pendang

Gambar 6. **Masjid Sultanah Hamimah**



Sumber : **Perancangan Bandar dan Desa Majlis daerah Pendang**

Kemudahan tempat ibadah bagi penduduk Islam meliputi dua kategori yaitu Masjid dan Surau. Jumlah masjid dan Surau di Daerah Pendang mempunyai 49 buah masjid dan 188 buah surau bagi memenuhi keperluan penduduk Islam di Daerah Pendang. Secara umumnya kemudahan masjid dan surau sedia ada adalah menyeluruh bergantung kepada kepadatan penduduk beragama Islam di sesuatu kawasan.

Berbanding keperluan tempat ibadah penduduk bukan Islam adalah tidak memerlukan memandangkan jumlah penduduk yang bukan beragama Islam di setiap Mukim tersebut adalah sedikit. Namun, kemudahan tempat-tempat ibadah bukan Islam hanya mempunyai jumlah keseluruhan 14 tempat ibadah bagi bukan beragama Islam. Kemudahan keagamaan bukan Islam di Daerah Pendang terdiri daripada Tokong Cina, Watt Siam, Kuil Hindu, Gereja Baptis dan Watt Thamkiriwong.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Setelah dilakukan penelitian dengan cara penyebaran kuesioner terhadap 136 orang remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia, data yang penulis dapatkan melalui penyebaran kuesioner dan akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi berikut :

Tabel 4.1 Keyakinan Remaja tentang Hubungan Manusia dengan Allah SWT

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------------|-----------|------------|
| A | Yakin | 75 | 55% |
| B | Kurang Yakin | 30 | 22% |
| C | Tidak Yakin Sama Sekali | 31 | 23% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang keyakinan remaja adanya hubungan manusia dengan Allah SWT. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 55% remaja saja yang menyakini bahwa manusia ada hubungannya dengan Allah SWT dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang menyakini adanya hubungan manusia dengan Allah SWT dan sebagiannya lagi tidak meyakini sama sekali. Demikian juga yang disampaikan oleh **Encik Muhammad Nasir Bin Hj. Ismail**³⁹ bahwa hanya sebagian saja remaja yang menyakini adanya hubungan manusia dengan Allah SWT.

³⁹ Muhammad Nasir Bin Hj. Ismail, *wawancara*, tgl 17 Agustus 2011.

Tabel 4.2 Keyakinan Remaja tentang Allah SWT Mengatur Tingkah Laku Manusia

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------|-----------|------------|
| A | Yakin | 73 | 54% |
| B | Kurang Yakin | 40 | 29% |
| C | Tidak Yakin Sama Sekali | 23 | 17% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang keyakinan remaja adanya Allah SWT mengatur segala tingkah laku manusia. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 54% remaja saja yang menyakini bahwa Allah SWT mengatur segala tingkah laku manusia dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang menyakini adanya Allah SWT dalam mengatur tingkah laku manusia dan sebagiannya lagi tidak meyakini sama sekali. Sejalan dengan hal di atas **Hj. Ismail Bin Lebai Saad**⁴⁰ menyampaikan kepada penulis bahwa remaja di Pendang Alor Setar ini mereka hanya sebahagian saja yang meyakini adanya Allah SWT yang mengatur segala tingkah laku dalam kehidupan manusia. Menurutnya, lebih dipengaruhi oleh faktor usia remaja yang masih muda belia dan belum ingat yang namanya kematian.

⁴⁰ Hj Ismail Bin Lebai Saad, *wawancara*, tgl 17 Agustus 2011.

Tabel 4.3 Rasa Cinta Remaja kepada Allah SWT

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------|-----------|------------|
| A | Cinta | 60 | 44% |
| B | Kurang Cinta | 50 | 37% |
| C | Tidak Cinta Sama Sekali | 26 | 19% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 44 % remaja saja yang mencintai Allah SWT sedangkan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang cinta Allah SWT bahkan ada sebagian dari remaja itu tidak mencintai Allah SWT sama sekali. Berkenaan dengan ini **Encik Abdullah Bin Abdul Kadir**⁴¹ menyatakan bahwa remaja di Pendang ini kurang mencintai Allah SWT, dan mereka kurang mencintai dirinya sendiri. Bagaimana mereka mencintai Allah SWT sedangkan mereka saja tidak mencintai dirinya dan bingung dengan keadaan yang menimpa dirinya dan selalu menyalahkan Allah SWT.

Tabel 4.4 Keyakinan Remaja kepada Allah SWT sebagai pelindung dalam kehidupan manusia

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------|-----------|------------|
| A | Yakin | 50 | 37% |
| B | Kurang Yakin | 60 | 44% |
| C | Tidak Yakin Sama Sekali | 26 | 19% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

⁴¹ Abdullah Bin Abdul Kadir, wawancara, tgl 24 Agustus 2011.

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 37% remaja saja yang menyakini bahwa Allah SWT sebagai pelindung dalam kehidupan manusia dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang menyakini adanya Allah SWT sebagai pelindung dalam kehidupan manusia dan sebagiannya lagi tidak meyakini sama sekali.

Tabel 4.5 Keyakinan Remaja tentang peyerahan diri Allah SWT mampu membuat hati menjadi tenang

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------------|-----------|------------|
| A | Yakin | 40 | 29% |
| B | Kurang Yakin | 73 | 54% |
| C | Tidak Yakin Sama Sekali | 23 | 17% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 29% remaja saja yang menyakini bahwa dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT mampu membuat hati menjadi tenang dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang menyakini bahwa dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT mampu membuat hati menjadi tenang dan sebagiannya lagi tidak meyakini sama sekali.

Tabel 4.6 Remaja yang melaksanakan Shalat Lima Waktu

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------------|-----------|------------|
| A | Sering | 30 | 22% |
| B | Jarang | 30 | 22% |
| C | Tidak Ada Sama Sekali | 76 | 56% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 22% remaja saja yang melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam sesuai dengan perintah Allah SWT dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban jarang melakukan shalat dan sebagiannya lagi bahkan tidak melakukan shalat sama sekali.

Tabel 4.7 Remaja yang memberikan sedekah dan zakat kepada orang lain

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------------|-----------|------------|
| A | Sering | 30 | 22% |
| B | Jarang | 30 | 22% |
| C | Tidak Ada Sama Sekali | 76 | 56% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 22% remaja saja yang memberikan sedekah dan zakat kepada orang lain dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban jarang memberikannya dan sebagiannya lagi bahkan tidak memberi sedekah dan zakat sama sekali.

Tabel 4.8 Remaja yang melaksanakan puasa

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| A | Dilaksanakan | 30 | 22% |
| B | Kurang dilaksanakan | 30 | 22% |
| C | Tidak dilaksanakan | 76 | 56% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 22% remaja saja yang melaksanakan puasa Ramadhan serta puasa sunnat lainnya dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban jarang melaksanakannya dan sebagiannya lagi bahkan tidak pernah sama sekali melaksanakannya.

Tabel 4.9 Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------------|-----------|------------|
| A | Sering | 45 | 33% |
| B | Jarang | 30 | 22% |
| C | Tidak Ada Sama Sekali | 61 | 45% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 33% remaja saja yang mengikuti kegiatan keagamaan dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban jarang mengikuti kegiatan keagamaan karena bagi mereka kegiatan itu hanya membuang-buang waktu saja serta membosankan dan sebagiannya lagi bahkan tidak pernah mengikutinya sama sekali.

Tabel 4.10 Manfaat kegiatan keagamaan

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| A | Bermanfaat | 45 | 33% |
| B | Kurang bermanfaat | 30 | 22% |
| C | Tidak bermanfaat | 61 | 45% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia yang sering mengikuti kegiatan keagamaan dapat menerima manfaat dari apa yang diikutinya, dapat diketahui hanya 33% remaja saja yang menyadarinya dengan mengikuti kegiatan keagamaan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang bermanfaat jika mengikuti kegiatan keagamaan tersebut karena bagi mereka kegiatan itu hanya membuang-buang waktu saja serta membosankan dan sebagiannya lagi bahkan tidak pernah mengikuti dan pernah menerima manfaat dari kegiatan tersebut sama sekali.

Tabel 4.11 Adakah sering melakukan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang dilarang.

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------------|-----------|------------|
| A | Sering | 30 | 22% |
| B | Jarang | 30 | 22% |
| C | Tidak Pernah Sama Sekali | 76 | 56% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 22% remaja saja yang betul-betul sering melakukan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang dilarang dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang ikhlas memberikannya dan sebagiannya lagi bahkan tidak sering melakukan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang dilarang.

Tabel 4.12 Remaja yang menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang agama

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------------|-----------|------------|
| A | Sering | 30 | 22% |
| B | Jarang | 30 | 22% |
| C | Tidak Ada Sama Sekali | 76 | 56% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 22% remaja saja yang sering menjaukah diri dari perbuatan yang dilarang agama karena hanya remaja tersebut yang selalu melakukan shalat, puasa, sedekah zakat, dan mengikuti kegiatan keagamaan dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban jarang menjauhkan diri dan sebagiannya lagi bahkan tidak menjauhkan diri sama sekali. Hal ini tentu dapat diketahui bahwa ketidak ingin tahuan remaja terhadap agama Allah SWT karena belajar agama membosankan dan buang-buang waktu saja.

Tabel 4.13 Remaja yang menjaga persaudaraan dengan tetangga

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------------|-----------|------------|
| A | Menjaga | 30 | 22% |
| B | Kurang Menjaga | 30 | 22% |
| C | Tidak Menjaga Sama Sekali | 76 | 56% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 22% remaja saja yang menjaga persaudaraan dengan

tetangga dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang menjaga persaudaraan dan sebagiannya lagi bahkan tidak menjaga sama sekali. Hal ini tentu dapat diketahui dari pengamatan di lapangan bahwa remaja sering melakukan tawuran, ugal-ugalan yang membahayakan keselamatan dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Tabel 4.14 Remaja yang menjaga persaudaraan dengan masyarakat di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------------|-----------|------------|
| A | Menjaga | 30 | 22% |
| B | Kurang Menjaga | 30 | 22% |
| C | Tidak Menjaga Sama Sekali | 76 | 56% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 22% remaja saja yang menjaga persaudaraan dengan masyarakat sekitarnya dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang menjaga persaudaraan dan sebagiannya lagi bahkan tidak menjaga sama sekali. Hal ini tentu dapat diketahui dari pengamatan di lapangan bahwa remaja sering melakukan tawuran, ugal-ugalan yang membahayakan keselamatan dirinya dan orang lain di sekitarnya. Berkenaan dengan ini **Hj Muhammad Helwi bin Harun AMK. BCK**⁴² menyatakan bahwa remaja di Pendang Alor Setar ini sering terjadi perkelahian antar pelajar, tawuran dan kebut-kebutan di jalan sehingga membahayakan orang yang berada di sekitarnya.

⁴² Muhammad Helwi bin Harun, *wawancara*, tgl 24 Agustus 2011.

Tabel 4.15 Remaja yang melestarikan lingkungan sekitarnya

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------------------|-----------|------------|
| A | Melestarikan | 75 | 55% |
| B | Kurang Melestarikan | 30 | 22% |
| C | Tidak Melestarikan Sama Sekali | 31 | 23% |
| | Jumlah | 136 | 100% |

Data Primer 2011

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia hanya 55% remaja saja yang melestarikan lingkungan sekitarnya dengan menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan seperti kegiatan peghijauan, remah pencinta alam dan sebagian remaja lainnya berada pada jawaban kurang melestarikan dan sebagiannya lagi tidak melestarikan sama sekali. Sejalan dengan ini **Dato Syeikh Uzir Bin Hj. Baharon**⁴³ DSDK, AMK, AMN, **BCK** dan **Syeikh Ahmad Shukri Bin Mohamed**⁴⁴ menyatakan walaupun remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia ini jarang melakukan aktivitas ibadah ritual tetapi ibadah yang sifatnya sosial kemasyarakatan seperti mencintai binatang dan tumbuhan (remaja pencinta alam).

Tabel 4.16 Rekapitulasi Angket Kehidupan Beragama dalam Kehidupan Remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia

| ITEM | A | | B | | C | | JUMLAH | |
|------|---|-------|---|-------|---|-------|--------|-------|
| | F | P (%) | F | P (%) | F | P (%) | F | P (%) |

⁴³Syeikh Uzir Bin Hj. Baharon, *wawancara*, tgl 24 Agustus 2011.

⁴⁴Syeikh Ahmad Shukri Bin Mohamed, *wawancara*, tgl 24 Agustus 2011

| | | | | | | | | |
|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|-------------|
| 1 | 75 | 55 | 30 | 22 | 31 | 23 | 136 | 100 |
| 2 | 73 | 54 | 40 | 29 | 23 | 17 | 136 | 100 |
| 3 | 60 | 44 | 50 | 37 | 26 | 19 | 136 | 100 |
| 4 | 50 | 37 | 60 | 44 | 26 | 19 | 136 | 100 |
| 5 | 40 | 29 | 73 | 54 | 23 | 17 | 136 | 100 |
| 6 | 30 | 22 | 30 | 22 | 76 | 56 | 136 | 100 |
| 7 | 30 | 22 | 30 | 22 | 76 | 56 | 136 | 100 |
| 8 | 30 | 22 | 30 | 22 | 76 | 56 | 136 | 100 |
| 9 | 45 | 33 | 30 | 22 | 61 | 45 | 136 | 100 |
| 10 | 45 | 33 | 30 | 22 | 61 | 45 | 136 | 100 |
| 11 | 30 | 22 | 30 | 22 | 76 | 56 | 136 | 100 |
| 12 | 30 | 22 | 30 | 22 | 76 | 56 | 136 | 100 |
| 13 | 30 | 22 | 30 | 22 | 76 | 56 | 136 | 100 |
| 14 | 30 | 22 | 30 | 22 | 76 | 56 | 136 | 100 |
| 15 | 75 | 55 | 30 | 22 | 31 | 23 | 136 | 100 |
| TOTAL | 673 | 494 | 553 | 406 | 814 | 600 | 2040 | 1500 |

Data Primer 2011

Dari rekapitulasi di atas maka dihasilkan sebagai berikut:

$$N = FA + FB + FC$$

$$N = 673 + 553 + 814$$

$$N = 2040$$

$$a. \text{ Option A} = (673 \times 3) = 2019$$

$$b. \text{ Option B} = (553 \times 2) = 1106$$

$$c. \text{ Option C} = (814 \times 1) = 814$$

$$\text{Jadi, } F = 3939$$

$$\text{Jadi } P = F/N \times 100\% : 3$$

$$= 3939/2040 \times 100\% : 3$$

$$= 64,36\% \text{ (Kurang mengamalkan kehidupan beragama)}$$

B. Faktor yang menyebabkan kehidupan beragama dalam kehidupan remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia.

Perkara ini memerlukan beberapa proses didikan yang khusus bagi remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia yang melibatkan beberapa faktor tunjang. Diantara faktor-faktor tersebut adalah seperti berikut:-

a. Pendidikan Remaja

Seseorang remaja itu perlu mendalami ilmu-ilmu tentang kebesaran Allah SWT dengan banyak membaca buku berkenaan kebesaran Allah SWT, selain dengan membaca remaja jugak dapat mengetahuinya lagi dengan menghadiri ke mana-mana majelis ilmu. Bertanya kepada orang yang menguasai ilmu agama jugak dapat menambahkan lagi pengetahuan tentang kebesaran Allah SWT dan ini akan memberi keyakinan dalam diri individu tersebut.

b. Pendidikan Keluarga

Ibu bapa memang mempunyai pelbagai peranan dalam mendidik anak-anak remaja dan menggalakkan mereka berkelakuan baik. Walaupun begitu, ibu bapa perlu memastikan yang mereka tidak keterlaluan dalam menjalankan tugas dan peran ini. Kesederhanaan adalah lebih diutamakan. Sikap yang keterlaluan tidak akan mengatasi kenakalan anak-anak remaja,

tetapi sebaliknya akan menggalakkan tingkah laku nakal di kalangan anak-anak remaja. Dalam sistem kekeluargaan ini, tanggungjawabnya adalah kepada ibu bapa untuk membentuk anak-anak remaja mereka supaya melakukan perkara yang disuruh oleh Allah SWT dan meninggalkan perkara yang dilarangNYA. Di dalam keluarga, ibubapa perlu mendorong melakukan ibadah secara berjemaah bersama-sama di rumah. Ibu bapa jugak haruslah memantau pergerakan anak-anak remaja dari masa ke semasa supaya tidak berlaku perkara-perkara yang tidak diingini.

c. Peran Masyarakat

Kepala masyarakat perlu menentukan piawai tingkah laku yang dikehendakki oleh ibu bapa dan masyarakat. Jadi, remaja dapat mengetahui apa-apa tingkah laku yang baik dan yang tidak dapat diterima dalam masyarakat. Perlu dijelaskan betapa pentingnya rona-rona hidup, bersikap kerjasama yang tinggi, saling bantu membantu antar satu dengan yang lain. Kepala masyarakat jugak perlu banyak melaksanakan aktiviti yang mengingatkan tentang kebesaran Allah SWT. Dengan itu, remaja tidak ada masa untuk melakukan aktiviti diluar jangkaan kita sebagai beragama Islam.

d. Peran Pemerintah

Kepada pemerintah sesebuah Negara maupun Negeri, kekuatan remaja amatlah dirasai kerana remaja adalah pewaris pemerintahan pada masa depan. Dengan itu, jika buruk remaja itu, maka buruk lah negera maupun negeri itu pada masa depan. Dengan demikian, pemerintah haruslah

menitik beratkan soal remaja pada hari ini. Pemerintah perlu menggubal undang-undang yang berkaitan dengan permasalahan remaja.

C. Analisis Data

Dari rekapitulasi secara keseluruhan di atas tentang Kehidupan Beragama dalam Kehidupan Remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia dikategorikan kurang mengamalkan kehidupan yaitu dengan persentase 64,36% artinya hasil yang didapat dilaporkan lebih kecil jika dibandingkan standar penilaian yaitu $> 75\%$. Artinya, Kehidupan Beragama dalam Kehidupan Remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia kurang terlaksana dalam kehidupannya. Hal ini tentunya remaja memiliki sikap mental yang kurang baik dengan agama, remaja memiliki hubungan vertikal yang kurang baik dengan Allah SWT dan kurang hubungan horizontal yang harmonis, kurang memiliki rasa cinta, yakin dan ikhlas beriman dan beribadah kepada Allah SWT.

Tabel 4.1 menunjukkan tentang keyakinan remaja tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Artinya, remaja 55% remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia ini meyakini adanya hubungan manusia dengan Allah SWT. Sebagian remaja bahwa manusia itu memang mempunyai hubungan vertikal dengan Allah SWT dan setiap manusia harus melaksanakan ibadah kepadaNya.

Tabel 4.2 menunjukkan tentang keyakinan remaja tentang Allah SWT mengatur tingkah laku manusia. Artinya, remaja 54% remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia ini meyakini adanya aturan-aturan Allah SWT

dalam mengatur perilaku manusia di dunia ini. Sebagian remaja bahwa manusia itu memang perlu aturan Allah SWT guna untuk menjaga agar manusia itu tidak terjerumus dalam kehidupan yang tidak baik.

Tabel 4.3 menunjukkan tentang rasa cinta remaja kepada Allah SWT. Artinya, hanya 44% saja remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia ini benar-benar mencintai Allah SWT. Sebagian remaja menyadari bahwa dengan mencintai Allah SWT kita akan selamat dunia dan akhirat.

Tabel 4.4 menunjukkan keyakinan remaja bahwa Allah SWT sebagai pelindung dalam kehidupan manusia. Artinya, hanya 37% saja remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia ini benar-benar menyadari bahwa Allah SWT satu-satunya yang dijadikan pelindung dalam kehidupan manusia. Sebagian remaja menyadari bahwa dengan berlindung kepada Allah SWT kita akan selamat dunia dan akhirat.

Tabel 4.3 menunjukkan tentang rasa cinta remaja kepada Allah SWT. Artinya, hanya 44% saja remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia ini benar-benar mencintai Allah SWT. Sebagian remaja menyadari bahwa dengan mencintai Allah SWT kita akan selamat dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

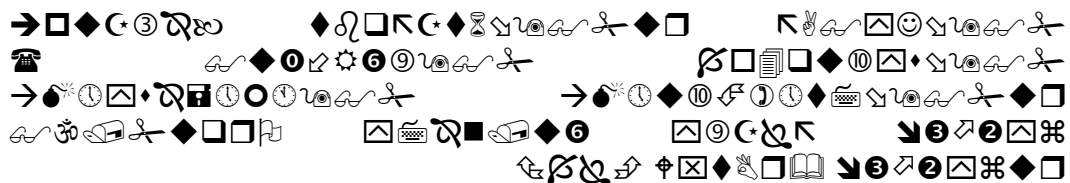
A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut. Kehidupan beragama dalam Kehidupan Remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia dikategorikan kurang baik. Artinya, remaja kurang mengamalkan kehidupan beragama dalam kehidupan seharian seperti kurangnya sikap mental yang positif terhadap Allah SWT seperti, kurang meyakini, kurang mencinta, beramal kurang ikhlas, kurang menjaga persaudaraan dan lain-lain.

Faktor yang mempengaruhi Kehidupan Beragama dalam Kehidupan Remaja di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia adalah:

- a. Remaja kurang mengikuti kegiatan keagamaan karena menurut mereka kegiatan keagamaan itu membosankan dan tidak ada perubahan ke arah yang lebih menyenangkan hati remaja.
- b. Motivasi dalam diri remaja sangat kurang sekali untuk melaksanakan ajaran agama sehingga tidak terciptanya hubungan vertikal yang baik dengan Allah SWT dan horizontal dengan manusia juga tidak tercipta dengan baik.
- c. Kurangnya rasa cinta pada diri remaja dengan agama sehingga implementasi agama kurang maksimal dan tidak sesuai dengan keadaan remaja yang sedang dalam gejolak emosi yang luar biasa.

- d. Ibubapa yang mendidik anak-anak dengan kemesraan dan kasih sayang akan menimbulkan perasaan yang berharga dan bahagia dikalangan anak-anak mereka. Anak-anak itu pula dapat hidup dengan aman dan kurang menghadapi konflik dan tekanan jiwa.
- e. Setiap ibubapa perlu meneliti yang mana memberi kesan yang positif dan yang tidak pula bersesuaian dengan personaliti mereka.



46. Harta benda dan anak pinak itu, ialah perhiasan hidup di dunia; dan amal-amal soleh Yang kekal faedahnya itu lebih baik pada sisi Tuhanmu sebagai pahala balasan, dan lebih baik sebagai asas Yang memberi harapan.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis mengemukakan beberapa harapan untuk sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah

1. Diharapkan pihak Pemerintah dapat memberikan penekanan kepada masyarakat khususnya golongan remaja Islam betapa pentingnya pendidikan yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam diri individu, masyarakat, keluarga, tetangga dan seluruh yang berada dibawah pemerintahannya.

2. Kepada masyarakat Umum

1. Diharapkan kepada masyarakat yang bukan beragama Islam, dapat menghormati tentang nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi yang beragama Islam. Malah jika yang bukan beragama Islam mau mengikutinya, adalah tidak dilarang sama sekali.
3. Kepada remaja khususnya di Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia
 - i. Kiranya remaja mampu membina dan mempertahankan agama tetap terimplementasi dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik.
 - ii. Bahwa dalam kehidupan beragama selalu terjadi hambatan-hambatan sehingga dapat mengganggu kelancaran dalam pemahaman tentang agama. Dalam hal ini remaja hendaknya harus mampu meminimalisir hambatan-hambatan ini dengan meningkatkan kemampuan dan mempelajari tata cara beragama yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Ali Abri, *Dasar-Dasar Ilmu Tauhid*, Pekanbaru: Wispress, 2004
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Timur, 1995
- Burhanuddin, *Studi tentang Elemen Psikologi dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Daniel L. Pals, *Seven Teory Of Religion*, Yogyakarta: Qalam, 2001
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Toha Putra Semarang, 1989
- Depdikbud, *Enskilopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Djambatan, 1994
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI-Press, 1986
- Harun Nasution, *Filsafat Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Hasbi As-Shiddiqie, *Sejarah Pengantar Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian. Skripsi, dan Tesis*, Yogyakarta: ANDI, 2006
- Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1977
- Wiliam James, *The Varietes of Religious Experience*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 19991
- Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Ridwan, *Statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007

Rizal Dairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekanbaru: PPG, 2010

Sahilun A. Nasir, *Agama dan Problema Pemecahan Masalah Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Asdi Maha Satya, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFE, 1999

Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto, 2004

Syahminan Zaini, *Cara Beragama yang Benar*, Jakarta: PPAS, 2006

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003

Internet

[Http://Perkembangan remaja/read/xml/2011/02/085367333/tumbuh kembang remaja](http://Perkembangan%20remaja/read/xml/2011/02/085367333/tumbuh_kembang_remaja). Soetjiningsih. Diposting pada tanggal 4 April 2011

[Http://jabatan statistik Malaysia/read/xml/2011/02/097478833/Keadaan remaja Bukit Jambul Pendang Alor Setar Kedah Darul Aman Malaysia](http://jabatan_statistik_Malaysia/read/xml/2011/02/097478833/Keadaan_remaja_Bukit_Jambul_Pendang_Alor_Setar_Kedah_Darul_Aman_Malaysia). Abdullah. Diposting pada tanggal 4 April 2011